

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem pemerintahan Indonesia yang demokratis memberikan implikasi terhadap adanya persamaan hak dan kewajiban yang pada dasarnya harus berlaku bagi semua warga negara Indonesia. Kebebasan berekspresi atau menyampaikan pendapat merupakan hak bagi setiap warga negara. Keterbatasan dalam menyampaikan pendapat seringkali berimplikasi pada stigma masyarakat terkait dengan adanya perampasan hak kebebasan berpendapat. Hal ini didukung oleh adanya Pasal dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada Pasal 28E ayat (3) yang berbunyi : *“Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”*. Kebebasan berekspresi atau menyampaikan pendapat dapat dikembangkan atau disalurkan dengan berbagai cara, salah satu cara untuk menyalurkan sebuah ekspresi dapat dikembangkan melalui media karya seni mural sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 28F Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi: *“Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”*. Dengan adanya ketentuan tersebut, warga negara dinilai memiliki hak dalam mengembangkan ekspresinya yang dapat disampaikan melalui komunikasi secara visual menggunakan karya mural.

Manusia memiliki daya kreativitasnya masing-masing dengan melakukan cara yang berbeda-beda dalam mengekspresikan setiap kreativitasnya. Salah satu kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat khususnya anak remaja dalam karya seni adalah kesenian mural. Keterlibatan remaja sangat dibutuhkan dalam menyikapi situasi sosial yang terjadi di lingkungan bermasyarakat. Keterlibatan remaja yang

dapat disalurkan salah satunya adalah dengan seni karya lukis mural yang telah mendapatkan apresiasi dari masyarakat sebagai bentuk media ekspresi yang dibuat oleh seniman mural yang dapat membangun solidaritas, kepedulian, dan kepercayaan diri dengan mengaplikasikan dinding tembok sebagai medianya.

Asal kata mural yaitu 'murus' yang berarti dinding. Menurut Mikke Susanto (2002: 76) mural adalah lukisan yang dibuat dengan bentuk besar untuk mendukung pemanfaatan ruang arsitektur atau ruang publik. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Reklame menyebutkan bahwa Reklame Mural adalah reklame yang berupa gambar atau lukisan seperti lokasi tertentu yang dibuat pada dinding dan/atau pada bagian lain dari bangunan, baik bangunan kepemilikan pribadi, badan hukum maupun komersil, dengan menggunakan cat. Biasanya seni menggambar mural menggunakan media tembok atau dinding dengan alat dukung cat semprot atau kaleng yang memiliki warna, jenis, dan bentuk yang beragam yang hampir ada pada setiap sudut-sudut wilayah. Tidak hanya itu, mural adalah suatu lukisan di dinding yang seringkali ditemukan di ruang terbuka, seperti pada dinding fasilitas umum sebagai seni lukis yang dipertunjukkan untuk khalayak umum. Saat ini keberadaan seni mural sudah bukan lagi menjadi hal yang asing di masyarakat karena sudah banyak sekali tempat-tempat yang dijadikan sebagai sasaran dari aktivitas karya seni mural yang dilakukan oleh para seniman untuk mengekspresikan keahliannya melalui mural. Karya seni mural identik dengan lukisan yang menjadi media penyampaian aspirasi, khususnya yang berisikan kritik sosial sebagai bentuk ekspresi dari perwakilan masyarakat yang kemudian dituangkan oleh seniman mural dalam bentuk lukisan dinding. Kemunculan mural-mural ini pada mulanya dipelopori oleh seorang seniman yang memiliki jiwa dan keberanian yang tinggi untuk menggambar dan menggunakan media tembok yang sudah memiliki izin penempatannya. Di kota Bandung sudah tersebar luas di beberapa wilayah yang menjadi sasaran komunitas mural dalam menjalankan aksinya, aksi tersebut dapat dijumpai di beberapa wilayah seperti Babakan Siliwangi, Jembatan Pasupati, hingga saat ini karya seni mural

sudah memasuki daerah terpencil seperti gang gang di sejumlah RW yang berada di kota Bandung.

Seni mural merupakan bagian dari *street art* yang mencerminkan citra budaya urban khususnya kalangan anak muda yang dapat membangun interaksi yang baik dalam meningkatkan solidaritas, kepedulian, pengenalan dan kepercayaan diri dalam bentuk seni mural sebagai salah satu media ekspresi untuk menyampaikan pesan estetik dan juga menyampaikan pesan kritis, introspektif, dan demokratis (Wahyudi et al., 2019). Hadirnya remaja dalam mengantarkan jalannya roda pemerintahan dalam menyikapi berbagai masalah yang ada di kehidupan menghadirkan semangat dari sebuah pergerakan anak muda yang dapat disalurkan melalui karya seni mural. Pergerakan ini umumnya lebih dikenal dengan demonstrasi, di mana demonstrasi merupakan sebuah gerakan demo atau protes yang dilakukan oleh sejumlah orang dan biasanya dilakukan untuk mengungkapkan opini atau menentang kebijakan yang akan atau telah di implementasikan oleh pihak lain serta dapat juga dilakukan dengan memberikan penekanan secara politik oleh sekelompok orang (Jennings et al., 2015). Kegiatan demonstrasi atau menyampaikan pendapat di muka umum hakikatnya merupakan kebebasan seseorang untuk berkumpul, berekspresi dan berpendapat. Generasi muda sebagai penggerak perubahan (*Agent of Change*) dapat disalurkan melalui aktivitas karya seni mural yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi rakyat atau kritik sosial atas kondisi sosial yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kemunculan seni mural yang terletak pada dinding fasilitas umum tidak semata dibuat oleh seorang seniman yang ingin menyalurkan kemampuan seninya sendiri, akan tetapi kemunculan seni mural ini digagas oleh suatu komunitas yang telah mendapat informasi atau merasakan adanya ketidaksesuaian antara tujuan dan harapan yang diinginkan, maka dari itu komunitas ini menyalurkan aksinya melalui karya seni mural. Melalui isu dan adanya gejala sosial yang terjadi, seniman mural kemudian menyalurkannya dengan cara visual atau menggunakan simbol-simbol tertentu yang ada dalam lukisan sehingga menjadikan masyarakat atau pemerintah

mampu berpikir dan memberikan makna terhadap apa yang disampaikan melalui seni lukisnya (Yuliarmini et al., n.d.).

Mural sebagai bentuk partisipasi politik merupakan suatu hal yang penting dari adanya sistem politik demokrasi, di mana dengan adanya partisipasi dari seniman mural dapat memberikan kesadaran masyarakat terhadap pemerintah atau pembuat kebijakan (Adham, 2016). Mural tidak hanya sekedar dilihat dari segi estetikanya saja, melainkan mural juga dapat berisikan kritik terhadap pemerintah yang disampaikan atau disalurkan melalui media gambar yang di dalamnya memiliki makna. Mural sebagai wadah kritik masyarakat (*civics participation*) digunakan untuk memupuk serta menegakkan serta memupuk kritik dan saran agar tercipta kehidupan yang selaras dengan kebutuhan warga negara. Nilai-nilai persamaan hak dan kewajiban serta perlindungan hak asasi manusia harus senantiasa berjalan beriringan, yang pada intinya prinsip demokrasi yang diterapkan di Indonesia dijalankan dengan benar yakni salah satunya dengan melalui karya seni mural sebagai saluran kritik dan bentuk partisipasi masyarakat. Berdasarkan paparan di atas maka saya tertarik akan meneliti skripsi yang berjudul Kritik Sosial Warga Negara Melalui Aktivitas Karya Seni Mural Untuk Meningkatkan *Civic Participation* (Studi Kasus Komunitas Mural Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Mural Kota Bandung?
2. Bagaimana isi pesan yang terkandung dalam karya seni mural di Kota Bandung?
3. Bagaimana dampak dari adanya kritik sosial warga negara melalui aktivitas karya seni mural?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam menyampaikan pesan kritik melalui seni lukis mural?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Mural Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis isi pesan yang terkandung dalam karya seni mural di Kota Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi dampak dari adanya kritik sosial warga negara melalui aktivitas karya seni mural.
4. Untuk mengidentifikasi kendala dan upaya dalam menyampaikan pesan kritik melalui seni lukis mural.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretik maupun secara praktis bagi masyarakat Indonesia.

1. Manfaat/Signifikansi dari Segi Teori

Hasil penelitian yang saya buat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan kewarganegaraan, khususnya mengenai peran mural sebagai wadah kritik sosial serta dapat meningkatkan kesadaran terkait partisipasi warga negara (*civics participation*) melalui komunitas yang ada di Indonesia.

2. Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Reklame diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran atau arahan mengenai kritik sosial warga negara melalui aktivitas karya seni mural sebagai bentuk peningkatan *civic participation*.

3. Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktik

3.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam memperluas wawasan mengenai konsep konsep yang ada di dalam kajian kritik sosial warga negara terhadap aktivitas karya seni mural.

3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan perbandingan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dalam melakukan penelitian sejenis.

3.3 Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan dan dapat menjadikan forum publik dan tukar pikiran untuk menyampaikan beberapa kritik dan saran mengenai kebijakan yang ada di Indonesia.

4. Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai reklame mural yang ditujukan kepada semua lapisan masyarakat sebagai bentuk aspirasi masyarakat yang disalurkan oleh Komunitas Mural Kota Bandung berupa gambar atau pesan kritik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi di dalam penyusunan skripsi dengan judul “Kritik Sosial Warga Negara melalui Aktivitas Karya Seni Mural untuk Meningkatkan *Civic Participation* Studi Kasus Komunitas Mural Kota Bandung” mencakup lima bab, di antaranya:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai konteks penelitian yang dilakukan. Sebagai bab pendahuluan, bagian ini berisi mengenai latar belakang permasalahan mengenai Kritik Sosial Warga Negara melalui Aktivitas Karya Seni Mural untuk meningkatkan *Civic Participation*. Kemudian rumusan masalah meliputi masalah yang diajukan peneliti atas keresahan yang ada di lapangan untuk mendapatkan sebuah upaya dari objek penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Mural Kota Bandung, untuk mengetahui isi pesan yang terkandung dalam karya seni mural di Kota Bandung, untuk mengetahui dampak dari adanya kritik sosial warga negara melalui aktivitas karya seni

mural dan untuk mengetahui kendala dan upaya dalam menyampaikan pesan kritik melalui seni lukis mural. Selanjutnya pada bab ini juga berisikan manfaat penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat secara langsung atau tidak langsung dan struktur organisasi skripsi berisi sistematika atau isi dalam penulisan skripsi yang hendak dicapai.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan konsep, teori, pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian ini, agar dapat memberikan landasan yang kokoh bagi urgensi penelitian tersebut. Teori yang akan digunakan yakni teori tentang interaksionisme simbolik, teori ruang publik, teori semiotika, dan teori *civic participation*.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti menjabarkan metode penelitian, meliputi desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, subjek penelitian ini adalah komunitas mural kota Bandung dan ahli seniman kota Bandung, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung, dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung. Tempat penelitian yang di pilih berada di markas tempat komunitas mural kota Bandung berkumpul, yaitu di Karang Taruna Cibuntur Finest, Kebon Pisang, Bandung atau di ruang-ruang publik tempat komunitas ini berkumpul. Kemudian untuk seniman ahli Kota Bandung berada di Griya Seni Popo Iskandar yang berada di Jl. Dr. Setiabudi Kec. Sukasari Kota Bandung, untuk DPKP3 yang berlokasi di Jl. Caringin, Babakan Ciparay, Kota Bandung, serta untuk Satuan Polisi Pamong Praja yang berlokasi di Jl. R.A.A. Marta Negara Kec. Lengkong Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian terdapat juga teknis analisis data dalam penelitian. Dengan adanya prosedur ini maka penelitian dapat bersifat akurat dan nyata dilakukan sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini memuat pemaparan informasi dan hasil temuan dalam metode studi kasus mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Mural Kota Bandung, bagaimana isi pesan yang terkandung dalam karya seni mural di Kota Bandung, bagaimana dampak dari adanya kritik sosial warga negara melalui aktivitas karya seni mural, dan bagaimana kendala dan upaya dalam menyampaikan pesan kritik melalui seni lukis mural.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bab ini memuat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisikan interpretasi dan pemaknaan pada hasil analisis dan temuan penelitian serta mengedepankan implikasi atau isi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.